

Analisis Struktur Modal, Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas dan Rasio Profitabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan pada PT Waskita Karya Tbk Periode 2014-2023

Adinda Dwi Azzahra^{1*}, Intan Sari Budhiarjo²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Prodi Manajemen, Universitas Pamulang

* Corresponding author: adindadwiazahraaaa@gmail.com

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Diterima Oktober 2024 Disetujui November 2024 Diterbitkan Desember 2024</p> <hr/> <p>Kata Kunci: Struktur Modal, Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas</p>	<p>Penelitian ini untuk mengetahui Kinerja Keuangan PT Waskita Karya Tbk Periode 2014-2023 ditinjau dengan Struktur Modal, Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas dan Rasio Profitabilitas. Jenis penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian Struktur Modal yaitu Debt To Asset Ratio diperoleh nilai rata-rata sebesar 79% dinyatakan “Kurang Baik” dan Debt to Equity Ratio diperoleh nilai rata-rata sebesar 418% dinyatakan “Kurang Baik”, artinya perusahaan lebih banyak memiliki hutang dari pada aset dan hutangnya tidak mampu dibayar dengan ekuitas yang dimiliki. Rasio Likuiditas perusahaan yang dihitung dengan menggunakan Current Ratio diperoleh nilai rata-rata sebesar 124% dinyatakan “Kurang Baik”, perhitungan Quick Ratio diperoleh nilai rata-rata sebesar 113% dinyatakan “Kurang Baik” dan Cash Ratio diperoleh nilai rata-rata sebesar 26% dinyatakan “Kurang Baik”, artinya perusahaan belum mampu membayar kewajiban hutang- hutangnya dalam jangka pendek. Rasio Aktivitas perusahaan dengan menggunakan Inventory Turn Over diperoleh nilai rata-rata 762% “Sangat Baik” artinya perusahaan berhasil mengelola persediaannya dengan efisien dan pada Total Asset Turn Over hasil rata-rata 27% dinyatakan “Kurang Baik” artinya perusahaan belum efisien dalam pengelolaan aset untuk menghasilkan pendapatan. Hasil perhitungan Rasio Profitabilitas perusahaan pada Return On Investment hasil rata-rata 3% dinyatakan “Kurang Baik” dan Return On Equity hasil rata-rata 19% kondisi “Kurang Baik” artinya investasi yang kurang memadai dan perusahaan belum efisien dalam menghasilkan laba dari ekuitas.</p>
<p>DOI: 10.32493/jism.v4i4</p> <hr/> <p>Keywords: Capital Structure, Liquidity Ratio, Activity Ratio and Profitability</p>	<p style="text-align: center;">ABSTRACT</p> <p><i>This research is to determine the Financial Performance of PT Waskita Karya Tbk for the period 2014-2023 which is reviewed from the Capital Structure, Liquidity Ratio, Activity Ratio and Profitability Ratio. This type of research uses a descriptive analysis method with a quantitative approach. Based on the results of the Capital Structure study, namely the Debt To Asset Ratio, an average value of 79% was obtained, stated as "Less Good" and the Debt to Equity Ratio obtained an average value of 418% stated as "Less Good" meaning that the company has more debt than assets and its debt cannot be paid with the equity owned. The company's Liquidity Ratio calculated using the Current Ratio obtained an average value of 124% stated as "Less Good", the Quick Ratio calculation obtained an average value of 113% stated as "Less Good" and the Cash Ratio obtained an average value of 26% stated as "Less</i></p>

Good" meaning that the company has not been able to pay its debt obligations in the short term. The company's Activity Ratio using Inventory Turn Over obtained an average value of 762% "Very Good" meaning that the company has succeeded in managing its inventory efficiently and in Total Asset Turn Over the average result of 27% is stated as "Less Good" meaning that the company is not yet efficient in managing assets to generate income. The results of the calculation of the company's Profitability Ratio on Return On Investment the average result of 3% is stated as "Less Good" and Return On Equity the average result of 19% the condition is "Less Good" meaning that investment is not yet adequate and the company is not yet efficient in generating profits from equity.

How to cite: Azzahra, A.D., & Budhiarjo, I.S. (2024). Analisis Struktur Modal, Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas dan Rasio Profitabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan pada PT Waskita Karya Tbk Periode 2014-2023. *Jurnal Ilmiah Swara MaNajemen (Swara Mahasiswa Manajemen)*. 4(4). 953-971.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2024 by author.

PENDAHULUAN

Kontruksi bangunan merupakan elemen terpenting dalam menciptakan bangunan dan struktur. Pembangunan gedung yang kuat agar stabil harus menjadi prioritas utama guna menjamin keselamatan pengguna bangunan dan berdampak pada keselamatan penghuni dan masyarakat sekitar. Misalnya, pembangunan jalan tol, kawasan industri, dan jalur kereta api berkecepatan tinggi. Meneliti tantangan yang dihadapi perusahaan bisa memberikan wawasan berharga untuk pengembangan strategi, perencanaan bisnis, dan manajemen risiko. PT Waskita Karya Tbk juga menghadapi tantangan salah satunya pada kinerja keuangan. Perusahaan ini terlibat dalam banyak proyek infrastruktur besar yang memerlukan investasi awal yang signifikan. Untuk membiayai proyek-proyek ini, perusahaan mengambil pinjaman yang cukup besar. Pinjaman besar yang diambil menyebabkan tingginya beban bunga, yang memperburuk struktur modal. Tingginya beban utang ini mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

Modal menjadi hal terpenting di perusahaan dan para pelaku ekonomi. Tanpa adanya modal, perusahaan tidak dapat beroperasi sesuai rencana. Bisnis apapun skalanya mutlak pasti harus dengan modal. Istilah modal mengacu pada aset penting suatu perusahaan dalam menjalankan usahanya, biasanya dinyatakan dalam bentuk dana, aset atau kewajiban. Keputusan pendanaan berkaitan dengan jumlah pendanaan yang dibutuhkan, sumber pendanaan, jumlah pendanaan, dan komposisi pendanaan. Dalam rangka kelangsungan kegiatan operasional perusahaan, keputusan pendanaan juga menjadi kepentingan eksekutif dan manajer perusahaan. Sumber pendanaan juga modal seperti laba ditahan dan modal saham. Pemilihan atau penentuan sumber pendanaan atau struktur pendanaan disebut struktur modal. Berikut merupakan data struktur modal PT Waskita Karya Tbk periode 2014-2023:

Tabel 1. Data Struktur Modal PT Waskita Karya Tbk Periode 2014-2023
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Hutang (Rp)	Aktiva (Rp)	Ekuitas (Rp)
2014	9,693,211	12,542,041	2,848,830
2015	20,604,904	30,309,111	9,704,207
2016	44,651,963	61,425,182	16,773,219
2017	75,140,936	97,895,761	22,754,825
2018	95,504,463	124,391,582	28,887,119
2019	93,470,790	122,589,259	29,118,469
2020	89,011,405	105,588,960	16,577,555

Tahun	Hutang (Rp)	Aktiva (Rp)	Ekuitas (Rp)
2021	88,140,179	103,601,612	15,461,433
2022	82,405,656	99,905,556	17,499,899
2023	83,994,386	95,595,897	11,601,512

Sumber: PT Waskita Karya Tbk (data diolah 2024)

Berikut tabel yang digunakan dalam analisis struktur modal PT Waskita Karya Tbk periode 2014-2023. Analisis kinerja keuangan dalam perusahaan dapat dinilai melalui struktur modal dan likuiditas. Menurut Subramanyam (2017:162) mengemukakan bahwa struktur modal merupakan pendanaan ekuitas dan utang pada perusahaan yang sering diukur dalam hal besaran relatif berbagai sumber pendanaan. Stabilitas keuangan perusahaan dan risiko kebangkrutan tergantung pada sumber pendanaan dan jenis maupun jumlah berbagai aset yang dimilikinya. Memiliki hutang dengan jumlah besar dapat memberikan perusahaan struktur modal dan *leverage* yang optimal, menyeimbangkan risiko dan keuntungan untuk memaksimalkan harga saham perusahaan. Mengukur modal dengan menggunakan alat ukur penelitian dua indikator yaitu *debt to assets ratio* (DAR) dan *debt to equity ratio* (DER). Menurut I Made Sudana (2015:95) *debt to asset ratio* yaitu rasio untuk mengukur proporsi dana yang bersumber dari hutang yang dimiliki untuk membiayai aktiva perusahaan. Menurut Kasmir (2023:157) “*debt to equity ratio* yaitu rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dipakai dengan membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas”.

Tabel 2. Data Rasio Likuiditas PT Waskita Karya Tbk Periode 2014-2023
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Aset lancar (Rp)	Hutang lancar (Rp)	Persediaan (Rp)	Kas dan setara kas (Rp)
2014	10,524,168	7,728,154	604,279	1,675,283
2015	18,074,851	13,664,812	826,384	5,511,188
2016	36,882,457	31,461,536	2,556,732	10,653,781
2017	52,427,017	52,309,198	3,235,501	6,088,963
2018	66,989,130	56,799,725	5,089,231	10,845,678
2019	49,037,843	45,023,495	4,470,846	9,258,310
2020	32,538,763	48,237,836	4,208,986	1,213,437
2021	42,588,609	27,300,293	4,355,127	13,165,761
2022	41,362,482	19,950,683	4,563,994	10,728,352
2023	22,721,935	22,838,442	4,192,465	1,340,065

Sumber: PT Waskita Karya Tbk (data diolah 2024)

Berikut tabel data rasio likuiditas untuk menganalisis PT Waskita Karya selama periode 10 tahun. Rasio likuiditas yaitu hasil dari gambaran rasio pada perusahaan dalam memenuhi kewajiban hutang jangka pendeknya. Rasio likuiditas mengalami kenaikan yang tidak begitu signifikan dan kondisi perusahaan terbilang kurang stabil dari tahun 2014 sampai 2018 hutang lancar mengalami kenaikan akan tetapi diikuti kenaikan aset lancar, dan pada tahun 2015 sampai 2018 aset lancarnya naik sehingga melebihi dari hutang lancar begitupun persediaan dan kas setara kasnya, mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak stabil dan dinilai dari kinerja keuangan ini akan berpengaruh buruk bagi perusahaan. Menurut Fred Weston yang ditulis Kasmir (2023:129) “Rasio Likuiditas merupakan rasio gambaran dari kemampuan bagaimana perusahaan dalam memenuhi kewajiban (hutang) jangka pendek”. Dalam penelitian ini untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar hutangnya dengan rasio likuiditas. *Current Ratio* digunakan sebagai alat pengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek seperti upah dan hutang, *Quick Ratio* digunakan sebagai rasio pengukuran perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset yang paling liquid dan dapat juga diubah menjadi uang tunai yang cepat sedangkan rasio lancar (*cash ratio*) yaitu sifat rasio yang konservatif terdapat kemampuan

suatu perusahaan seberapa mampu untuk menutupi atas hutang yang dimiliki dalam jangka pendeknya dibandingkan rasio lain.

Tabel 3. Data Rasio Aktivitas PT Waskita Karya Tbk Periode 2014-2023
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Pendapatan (Rp)	Persediaan (Rp)	Total Asset (Rp)
2014	10,286,813	604,279	12,542,041
2015	14,152,753	826,384	30,309,111
2016	23,788,323	2,556,732	61,425,182
2017	45,212,898	3,235,501	97,895,761
2018	48,788,951	5,089,231	124,391,582
2019	31,387,390	4,470,846	122,589,259
2020	16,190,457	4,208,986	105,588,960
2021	12,224,128	4,355,127	103,601,612
2022	10,303,731	4,563,994	99,905,556
2023	10,954,693	4,192,465	95,595,897

Sumber: PT Waskita Karya Tbk (data diolah 2024)

Berikut tabel 3 data rasio aktivitas yang akan dianalisis pada PT Waskita Karya Tbk Periode 2014-2023. Rasio aktivitas pada data memperlihatkan bahwa pendapatan yang diperoleh setiap periodenya lebih tinggi dari persediaan yang dimiliki PT Waskita Karya Tbk. Rasio ini memberikan wawasan tentang efektivitas operasional perusahaan dalam mengelola berbagai sumber daya. Rasio aktivitas sering kali juga disebut rasio efisiensi atau rasio operasional. Pada setiap periodenya aset yang dimiliki perusahaan selalu paling tinggi dari pendapatan yang dimiliki, dan persediaan mengalami fluktuatif setiap periodenya. Analisa ini dapat digunakan sebagai ukuran tingkat risiko suatu perusahaan untuk mendorong investor berinvestasi pada saham berdasarkan kesehatan perusahaan, mencakup rasio. Rasio aktivitas Menurut Kasmir (2023:172) “Rasio aktivitas (*activity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya”. Pada rasio aktivitas dengan analisa dua indikator yaitu perputaran persediaan (*Inventory Turn Over*) menurut Kasmir (2023:180) “rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (*inventory*) ini berputar dalam suatu periode dan *Total Aset Turn Over* (TOTA) menurut Kasmir (2023:185) “rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva”. Jika sebuah perusahaan ingin meningkatkan kinerja keuangannya, maka seluruh operasionalnya dapat bersaing dengan perusahaan lain untuk mempertahankannya kesenjangan kedepan, perhatian harus diberikan pada tingkat produktivitas.

Tabel 4. Data Rasio Profitabilitas PT Waskita Karya Tbk Periode 2014-2023
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Laba Sesudah Bunga dan Pajak (Rp)	Asset (Rp)	Ekuitas (Rp)
2014	501,213	12,542,041	2,848,830
2015	1,047,591	30,309,111	9,704,207
2016	1,813,069	61,425,182	16,773,219
2017	4,201,572	97,895,761	22,754,825
2018	4,619,568	124,391,582	28,887,119
2019	1,028,898	122,589,259	29,118,469
2020	9,495,726	105,588,960	16,577,555
2021	1,838,733	103,601,612	15,461,433
2022	578,177	99,905,556	17,499,899
2023	4,018,265	95,595,897	11,601,512

Sumber: PT Waskita Karya Tbk (data diolah 2024)

Berdasarkan tabel data rasio profiabilitas PT Waskita Karya Tbk Periode 2014-2023 memperlihatkan bahwa laba yang diperoleh setiap periodenya mengalami kenaikan dan penurunan. Pada hasil aset perusahaan selama 10 tahun memiliki hasil yang tinggi dibanding ekuitas yang dimiliki perusahaan. Pada analisa rasio profitabilitas dalam kinerja keuangan meneliti bagaimana perusahaan mendapatkan keuntungan dari aset dan ekuitas yang dimilikinya. Rasio Profitabilitas Menurut Kasmir (2023:196) merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Dalam rasio likuiditas ini dengan dua indikator yaitu *return on investment* adalah rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan dan *return on equity* merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

Latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik mengangkat judul “Analisis Struktur Modal, Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas dan Rasio Profitabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT Waskita Karya Tbk Periode 2014-2023”. Kinerja keuangan pada suatu perusahaan biasa menggunakan analisis rasio. Penggunaan analisis rasio bertujuan untuk memberikan gambaran utuh mengenai bagaimana kondisi keuangan suatu perusahaan, khususnya rasio pembandingan yang digunakan sebagai acuan.

KAJIAN LITERATUR

Struktur Modal

Menurut Subramanyam (2017:162) mengemukakan bahwa struktur modal merupakan pendanaan ekuitas dan utang pada perusahaan yang sering diukur dalam hal besaran relatif berbagai sumber pendanaan. Stabilitas keuangan perusahaan dan risiko kebangkrutan tergantung pada sumber pendanaan dan jenis maupun jumlah berbagai aset yang dimilikinya. Menurut Kasmir (2023:151) “Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* (struktur modal) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang”. Perusahaan dengan struktur modal bermasalah penting bagi perusahaan karena struktur modal memiliki dampak positif atau negatif dan secara langsung mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan. Modal penting karena modal suatu perusahaan terdiri dari modal sendiri dan modal asing.

Rasio Likuiditas

Menurut Fred Weston yang ditulis oleh Kasmir (2023:129) “Rasio Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek”. Rasio-rasio ini memberikan gambaran tentang tingkat likuiditas atau keliqidan perusahaan, yaitu sejauh mana perusahaan mampu mengubah aset lancarnya menjadi kas untuk memenuhi kewajiban saat jatuh tempo.

Rasio Aktivitas

Menurut Kasmir (2023:172) “Rasio aktivitas (*activity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efektifitas pemanfaatan sumber daya perusahaan. Rasio aktivitas juga menilai perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari.

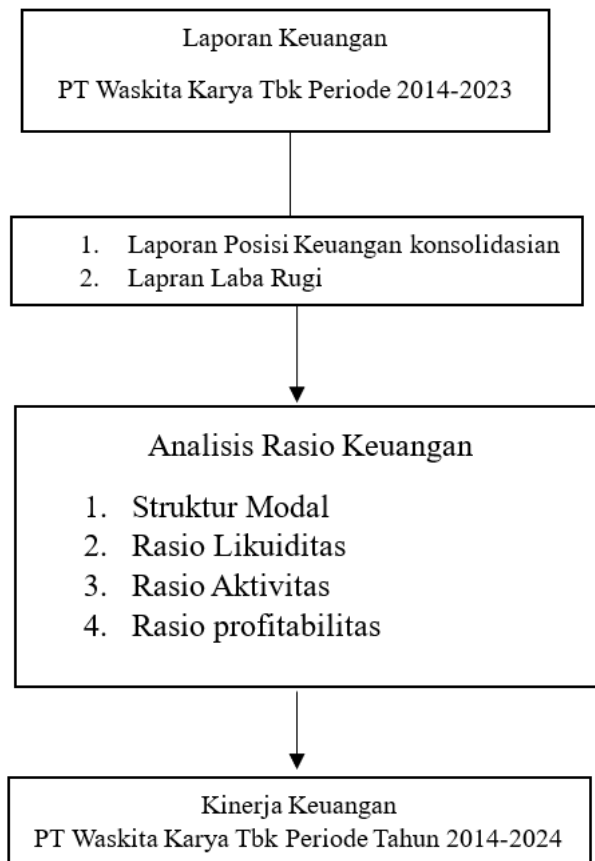
Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas Menurut Kasmir (2023:196) merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan

menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi.

Kinerja Keuangan

Menurut Hery (2016:13) kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perubahan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Menurut Jumingan (2014:239) kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas. Menurut Irham Fahmi (2017:2) kinerja keuangan adalah salah satu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam kinerja keuangan merupakan sebuah pencapaian keberhasilan perusahaan pada periode tertentu dan menggambarkan kondisi dari perusahaan tersebut berikut kondisi kesehatan keuangannya dengan pencapaian hasil yang positif.



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan Gambar 2.1 di atas menjelaskan bahwa dalam mengevaluasi kinerja keuangan PT Waskita Karya Tbk dalam 10 tahun terakhir yaitu dari tahun 2014 sampai 2023 dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan. Dalam melakukan analisis laporan keuangan perusahaan PT Waskita Karya Tbk, penulis menggunakan laporan posisi keuangan konsolidasi dan laporan laba rugi. Laporan konsolidasi adalah laporan keuangan yang menyajikan posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas dari sebuah perusahaan induk dan seluruh entitas anaknya sebagai satu kesatuan ekonomi sedangkan laporan laba rugi adalah informasi keuntungan yang diperoleh pada suatu perusahaan. Untuk menganalisis kinerja keuangan berdasarkan laporan keuangan perusahaan konsolidasi, penulis menggunakan dua rasio dalam mengukur struktur modal yaitu rasio solvabilitas

dengan dua indikator *debt to assets ratio* (DAR) dan *debt to equity ratio* (DER), Rasio likuiditas yaitu menggunakan indikator perhitungan *current ratio* (CR), *quick ratio* (QR), dan *cash ratio* (CAR), Rasio Aktivitas dengan dua indikator yaitu *inventory turn over* (ITO) dan *total asset turn over* (TATO), dan Rasio Profitabilitas dengan dua indikator yaitu *return on investment* (ROI) dan *return on equity* (ROE). Maka hasil dari rasio berikut ini dapat memperlihatkan dari kinerja keuangan perusahaannya. Apakah perusahaan dalam kondisi mampu dalam memenuhi kewajiban hutang jangka pendek dan menghasilkan laba setiap tahunnya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Ketika data penelitian kuantitatif dalam bentuk angka-angka. Analisis menggunakan statistik. Populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek pembandingan perusahaan yang ada, tetapi meliputi karakteristik yang dimiliki oleh objek atau subjek. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT Waskita Karya Tbk semenjak menjadi perusahaan terbuka di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sejalan dengan tujuan penelitian ini adalah untuk melakukan analisis kinerja keuangan berdasarkan struktur modal dan rasio likuiditas pada PT Waskita Karya Tbk tahun 2014 sampai dengan 2023, maka peneliti menentukan sampel penelitian ini adalah laporan posisi keuangan konsolidasi dan laporan laba rugi PT Waskita Karya Tbk tahun 2014 sampai dengan 2023. Metode yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian ini yaitu metode deskriptif kuantitatif yang berarti penelitian yang diolah dan kemudian dianalisis untuk mengambil sebuah kesimpulan peneliti digunakan sebuah metode penelitian untuk mengumpulkan data mengenai masalah-masalah yang akan dibahas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Struktur Modal

Debt to Aset Ratio (DAR)

Tabel 5. Perbandingan DAR PT Waskita Karya Tbk Dengan Rasio Standar Industri Periode 2014-2023

Tahun	<i>Debt to Aset Rasio</i>	Standar Industri	Analisa	
2014	73%	35%	Kurang Baik	
2015	77%		Kurang Baik	
2016	68%		Kurang Baik	
2017	73%		Kurang Baik	
2018	77%		Kurang Baik	
2019	77%		Kurang Baik	
2020	76%		Kurang Baik	
2021	84%		Kurang Baik	
2022	85%		Kurang Baik	
2023	88%		Kurang Baik	
Rata-Rata	79%			Kurang Baik

Sumber: PT Waskita Karya Tbk (data diolah, 2024)

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan hasil analisis perbandingan *debt to assets rasio* PT Waskita Karya Tbk periode 2014- 2023 dengan rata- rata standar industri dengan hasil yang kurang baik karena terus mengalami hasil rasio di atas rasio standar industri. Nilai rata-rata DAR PT Waskita Karya Tbk Periode 2014- 2023 sebesar Tbk 79% dikatakan rasio yang kurang baik karena hasil rasio berada diatas rasio standar industri sebesar 35%. Tingkat DAR perusahaan yang kurang baik, artinya jumlah pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit untuk perusahaan dalam peroleh tambahan pinjamannya karena dikhawatirkan

perusahaan akan tidak mampu menutupi kewajiban utang- utangnya dengan aktiva yang dimilikinya.

Debt to Equity Rasio (DER)

Tabel 6. Perbandingan DER PT Waskita Karya Tbk Dengan Rasio Standar Industri Periode 2014-2023

Tahun	Debt to Equity Ratio	Standar Industri	Analisa	
2014	340%	90%	Kurang Baik	
2015	212%		Kurang Baik	
2016	266%		Kurang Baik	
2017	330%		Kurang Baik	
2018	331%		Kurang Baik	
2019	321%		Kurang Baik	
2020	537%		Kurang Baik	
2021	570%		Kurang Baik	
2022	471%		Kurang Baik	
2023	724%		Kurang Baik	
Rata-Rata	418%			Kurang Baik

Sumber: PT Waskita Karya Tbk (data diolah, 2024)

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan hasil analisis perbandingan *debt to equity ratio* PT Waskita Karya Tbk periode 2014- 2023 dengan rata- rata standar industri dengan hasil yang kurang baik karena pada rasio yang dihasilkan berada di tingkat tinggi dibandingkan dengan rasio standar industri yang digunakan. Hasil pada nilai rata-rata DER PT Waskita Karya Tbk Periode 2014- 2023 sebesar Tbk 418% dikatakan rasio yang kurang baik karena hasil rasio berada diatas rasio standar industri sebesar 90%. Tingkat DER pada perusahaan yang kurang baik, artinya semakin besar hasil rasio akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar risiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi pada perusahaan.

Rasio Likuiditas

Current Ratio (CR)

Tabel 7 Perbandingan Current Ratio PT Waskita Karya Tbk Dengan Rasio Standar Industri Periode 2014-2023

Tahun	Current Ratio	Standar Industri	Analisa	
2014	136%	200%	Kurang Baik	
2015	132%		Kurang Baik	
2016	117%		Kurang Baik	
2017	100%		Kurang Baik	
2018	118%		Kurang Baik	
2019	109%		Kurang Baik	
2020	67%		Kurang Baik	
2021	156%		Kurang Baik	
2022	207%		Sangat Baik	
2023	99%		Kurang Baik	
Rata-Rata	124%			Kurang Baik

Sumber: PT Waskita Karya Tbk (data diolah, 2024)

Berdasarkan hasil pada tabel diatas menjelaskan bahwa hasil perbandingan *current ratio* PT Waskita Karya Tbk dengan rata- rata rasio standar industri menghasilkan rasio yang mayoritas tidak baik selama periode 2014- 2023 dengan nilai rasio yang masih dibawah nilai rata- rata standar rasio sebesar 200%. Selama 9 (sembilan) periode tidak baik yang artinya jika hasil rasio rendah dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, pada akhir tahun 2022 menghasilkan rasio 207% yang berada diatas rasio standar industri yang artinya pada periode ini PT Waskita Karya Tbk rasio lancarnya dalam

kondisi sangat baik. Namun diakhir periode masih menunjukkan hasil rasio yang kurang baik jika dibandingkan dengan rasio standar industri.

Quick Ratio (QR)

Tabel 8. Perbandingan Quick Ratio PT Waskita Karya Tbk Dengan Rasio Standar Industri Periode 2014-2023

Tahun	Quick Ratio	Standar Industri	Analisa	
2014	128%	150%	Kurang Baik	
2015	126%		Kurang Baik	
2016	109%		Kurang Baik	
2017	94%		Kurang Baik	
2018	109%		Kurang Baik	
2019	99%		Kurang Baik	
2020	59%		Kurang Baik	
2021	140%		Kurang Baik	
2022	184%		Sangat Baik	
2023	81%		Kurang Baik	
Rata-Rata	113%			Kurang Baik

Sumber: PT Waskita Karya Tbk (data diolah, 2024)

Berdasarkan hasil pada tabel 8 dijelaskan hasil *quick rasio* PT Waskita Karya Tbk selama penelitian periode 10 tahun mengalami hasil yang lebih dominan tidak baik. Pada tahun 2014 dengan hasil 128% yang masih kurang dengan standar industri yaitu 150%. Ditahun berikutnya mengalami penurunan sampai pada periode 2020 masih dengan keadaan dibawah rasio standar industri. Mulai mengalami peningkatan pada 2021 sebesar 140% yang mulai membaik dan hampir mendekati dengan nilai standar rasio, disusul pada tahun 2022 PT Waskita Karya Tbk mampu menghasilkan rasio yang sangat baik pada periode akhir sebesar 184%. Namun, secara periode 2014-2023 PT Waskita Karya Tbk rata-rata rasio masih kurang baik pada *quick rasio* yang menyebabkan perusahaan harus menjual sediannya untuk melunasi pembayaran utang lancar. Pada akhir periode 2023 juga masih menghasilkan rasio yang kurang baik jauh dari rasio standar industri yaitu sebesar 81%.

Cash Ratio (CAR)

Tabel 9. Perbandingan Cash Ratio PT Waskita Karya Tbk Dengan Rasio Standar Industri Periode 2014-2023

Tahun	Cash Ratio	Standar Industri	Analisa	
2014	22%	50%	Kurang Baik	
2015	40%		Kurang Baik	
2016	34%		Kurang Baik	
2017	12%		Kurang Baik	
2018	19%		Kurang Baik	
2019	21%		Kurang Baik	
2020	3%		Kurang Baik	
2021	48%		Kurang Baik	
2022	54%		Sangat Baik	
2023	6%		Kurang Baik	
Rata-Rata	26%			Kurang Baik

Sumber: PT Waskita Karya Tbk (data diolah)

Berdasarkan tabel 9 dijelaskan hasil *cash rasio* PT Waskita Karya Tbk selama periode 10 tahun mengalami fluktuasi dengan hasil yang lebih dominan tidak baik. Pada tahun 2014 dengan hasil 22% yang masih kurang jauh dengan standar industri yaitu 50%. Ditahun berikutnya mengalami penurunan sampai pada periode 2020 masih dalam rasio yang belum

cukup menempati standar rasio dan mulai mengalami peningkatan pada 2021 sebesar 48% hampir cukup mendekati dengan nilai rasio standar industri. Pada tahun 2022 PT Waskita Karya Tbk mampu menghasilkan rasio diatas standar industri atau dikatakan dalam kondisi sangat baik sebesar 54%. Namun, secara periode 2014-2023 PT Waskita Karya Tbk rata-rata rasio sebesar 27% menghasilkan rasio yang masih kurang baik dibandingkan dengan rasio standar industri dalam hal ini berarti perusahaan masih perlu waktu untuk menjual sebagian dari aktiva lancar.

Rasio Aktivitas

Inventory Turn Over (ITO)

Tabel 10. Perbandingan *Inventory Turn Over* PT Waskita Karya Tbk Dengan Rasio Standar Industri Periode 2014-2023

Tahun	<i>Inventory Turn Over</i>	Standar Industri	Analisa	
2014	1702%	200%	Sangat Baik	
2015	1713%		Sangat Baik	
2016	930%		Sangat Baik	
2017	1397%		Sangat Baik	
2018	959%		Sangat Baik	
2019	702%		Sangat Baik	
2020	385%		Sangat Baik	
2021	281%		Sangat Baik	
2022	226%		Sangat Baik	
2023	261%		Sangat Baik	
Rata-Rata	762%			Sangat Baik

Sumber: PT Waskita Karya Tbk (data diolah)

Berdasarkan tabel 10 dijelaskan hasil *inventory turn over* PT Waskita Karya Tbk selama periode 10 tahun mengalami fluktuasi dengan hasil yang lebih dominan sangat baik. Pada tahun 2014 dengan hasil 1702% yang menghasilkan jauh diatas standar industri yaitu 200%. Ditahun berikutnya mengalami peningkatan rasio paling tertinggi pada periode 2015 yaitu sebesar 1713% yang artinya rasio ini masih dikatakan baik. Pada hasil rasio selama 10 tahun walaupun mengalami fluktuasi pada *inventory turn over* PT Waskita Karya Tbk tidak ada yang menghasilkan rasio rendah atau dibawah standar industri yang artinya jika hasilnya baik maka perusahaan memiliki efisiensi yang lebih tinggi dalam mengelola persediaan dibandingkan dengan rata-rata industri.

Total Aset Turn Over (TATO)

Tabel 11. Perbandingan *Total Asset Turn Over* PT Waskita Karya Tbk Dengan Rasio Standar Industri Periode 2014-2023

Tahun	<i>Total Asset Turn Over</i>	Standar Industri	Analisa	
2014	82%	200%	Kurang Baik	
2015	47%		Kurang Baik	
2016	39%		Kurang Baik	
2017	46%		Kurang Baik	
2018	39%		Kurang Baik	
2019	26%		Kurang Baik	
2020	15%		Kurang Baik	
2021	12%		Kurang Baik	
2022	10%		Kurang Baik	
2023	11%		Kurang Baik	
Rata-Rata	27%			Kurang Baik

Sumber: PT Waskita Karya Tbk (data diolah)

Berdasarkan tabel 11 dijelaskan hasil *total asset turn over* PT Waskita Karya Tbk selama periode 10 tahun mengalami fluktuasi dengan hasil yang lebih dominan tidak baik. Pada tahun 2014 dengan hasil rasio tertinggi sebesar 82% yang masih kurang jauh dengan standar industri yaitu 200%. Ditahun berikutnya mengalami penurunan sampai pada periode 2016 masih dalam rasio yang belum cukup menempati standar rasio dan mulai mengalami peningkatan kembali pada 2017 sebesar 46% masih belum cukup mendekati dengan nilai rasio standar industri. Pada tahun 2018 sampai 2022 PT Waskita Karya Tbk mengalami penurunan terus menerus setiap periodenya yang artinya perusahaan belum efisien dalam penggunaan asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Pada akhir periode 2023 sebesar 11% masih dalam kondisi tidak baik karena semakin terus menurun aset yang dimiliki sehingga pendapatan belum mampu dikatakan efisien.

Rasio Profitabilitas

Return On Investment (ROI)

Tabel 12. Perbandingan *Return On Investment* PT Waskita Karya Tbk Dengan Rasio Standar Industri Periode 2014-2023

Tahun	<i>Return On Investment</i>	Standar Industri	Analisa	
2014	4%	30%	Kurang Baik	
2015	3%		Kurang Baik	
2016	3%		Kurang Baik	
2017	4%		Kurang Baik	
2018	4%		Kurang Baik	
2019	1%		Kurang Baik	
2020	9%		Kurang Baik	
2021	2%		Kurang Baik	
2022	1%		Kurang Baik	
2023	4%		Kurang Baik	
Rata-Rata	3%			Kurang Baik

Sumber: PT Waskita Karya Tbk (data diolah)

Berdasarkan tabel 12 dijelaskan hasil *return on invesment* PT Waskita Karya Tbk selama periode 10 tahun mengalami fluktuasi dengan hasil yang lebih dominan tidak baik. Pada tahun 2014 dengan hasil rasio sebesar 4% yang masih kurang jauh dengan standar industri yaitu 30%. Ditahun berikutnya mengalami penurunan sampai pada periode 2019 dengan hasil rasio sangat rendah yaitu 1%. Tahun 2020 mengalami peningkata kembali sebesar 9% dan sampai akhir periode 2023 menghasilkan rasio yang masih rendah sebesar 4% menunjukkan bahwa investasi yang dilakukan tidak menghasilkan keuntungan yang memadai atau tidak sebanding dengan biaya investasi.

Return On Equity (ROE)

Tabel 13 Perbandingan *Return On Equity* PT Waskita Karya Tbk Dengan Rasio Standar Industri Periode 2014-2023

Tahun	<i>Return On Equity</i>	Standar Industri	Analisa
2014	18%	40%	Kurang Baik
2015	11%		Kurang Baik
2016	11%		Kurang Baik
2017	18%		Kurang Baik
2018	16%		Kurang Baik
2019	4%		Kurang Baik
2020	57%		Sangat Baik
2021	12%		Kurang Baik
2022	3%		Kurang Baik

Tahun	Return On Equity	Standar Industri	Analisa
2023	35%		Kurang Baik
Rata-Rata	19%		Kurang Baik

Sumber: PT Waskita Karya Tbk (data diolah)

Berdasarkan tabel 13 dijelaskan hasil *return on equity* PT Waskita Karya Tbk selama periode 10 tahun mengalami fluktuasi dengan hasil yang lebih dominan tidak baik. Pada tahun 2014 dengan hasil rasio sebesar 18% yang masih kurang jauh dengan standar industri yaitu 40%. Ditahun berikutnya mengalami penurunan sampai pada periode 2019 dengan hasil rasio sangat rendah yaitu 4%. Tahun 2020 mengalami peningkatan kembali sebesar 57% pada periode ini dikatakan sangat baik karena hasil rasio diatas rasio standar industri. Pada 2021 sampai dengan 2022 terus mengalami penurunan dan sampai akhir periode 2023 menghasilkan rasio yang masih rendah sebesar 35% menunjukkan bahwa pada tingkat rasio ini artinya perusahaan kurang efisien dalam menghasilkan laba dari ekuitas pemegang sahamnya.

Pembahasan Penelitian

**Tabel 14. Hasil Analisis Struktur Modal
Pada Kinerja Keuangan PT Waskita Karya Tbk
Periode 2014-2023**

Tahun	Struktur Modal	
	DAR (%)	DER (%)
2014	77%	340%
2015	68%	212%
2016	73%	266%
2017	77%	330%
2018	77%	331%
2019	76%	321%
2020	84%	537%
2021	85%	570%
2022	82%	471%
2023	88%	724%
Rata- rata	79%	418%
Standar Industri	35%	90%
Kesimpulan	Tidak Sehat	Tidak Sehat

Sumber: Diolah data peneliti 2024

Berdasarkan pada tabel 14 Dari hasil perhitungan yang didapat dari laporan keuangan PT Waskita Karya Tbk periode tahun 2014 - 2023 dapat diketahui bagaimana kinerja keuangan perusahaan tersebut, berikut ini penjelasan setiap rasio:

Struktur Modal

Debt to Assets Ratio (DAR)

Dilihat pada hasil *debt to asset ratio* bahwa PT Waskita Karya Tbk periode tahun 2014-2023 mengalami kenaikan dan penurunan. Berdasarkan dari hasil perhitungan PT Waskita Karya Tbk memiliki rasio yang cukup tinggi pada hasil hutang atas aset dan mengalami fluktuasi pada tahun-tahun tertentu. Hal ini disebabkan karena adanya kenaikan pada hutang tahun 2016 sebesar 73% dan rasio meningkat kembali pada tahun 2017 dan 2018 dengan hasil yang sama sebesar 77%. Peningkatan rasio yang dihasilkan karena adanya hutang yang meningkat pada periode tertentu. Tahun 2019 perusahaan mulai mengalami penurunan pada hutang sebesar 76% sehingga dapat meningkatkan rasio. Diketahui dalam tabel bahwa hasil dari nilai rata-rata perusahaan untuk *debt to asset ratio* PT Waskita Karya Tbk selama 10 tahun terakhir sebesar 79%, karena hasil dari nilai rata-rata yang diperoleh PT

Waskita Karya Tbk berada di atas standar rata-rata rasio standar industri sebesar 35% maka dinyatakan dalam kondisi “Kurang Baik”. Rasio yang dimiliki perusahaan ini sangat tinggi artinya perusahaan yang memiliki kenaikan kewajiban hutang untuk membiayai pada setiap asetnya, sehingga hasil rasio keuangan menghasilkan yang lebih tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Meidina Eka Prianti, Andri Eko Putra dan Totok pada jurnalnya yang berjudul “Analisis rasio Likuiditas Dan Rasio Solvabilitas Pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”.

Debt to Equity Rasio (DER)

**Tabel 15. Hasil Analisis Rasio Likuiditas
Pada Kinerja Keuangan PT Waskita Karya Tbk
Periode 2014-2023**

Tahun	Rasio Likuiditas	
	CR (%)	QR (%)
2014	136%	128%
2015	132%	126%
2016	117%	109%
2017	100%	94%
2018	118%	109%
2019	109%	99%
2020	67%	59%
2021	156%	140%
2022	207%	184%
2023	99%	81%
Rata- rata	124%	113%
Standar Industri	200%	150%
Kesimpulan	Tidak Sehat	Tidak Sehat

Sumber: Diolah data peneliti 2024

Berdasarkan pada tabel 15 Dari hasil perhitungan yang didapat dari laporan keuangan PT Waskita Karya Tbk periode tahun 2014 - 2023 dapat diketahui bagaimana kinerja keuangan perusahaan tersebut, berikut ini penjelasan setiap rasio:

Rasio Likuiditas

Current Ratio (CR)

Berdasarkan perhitungan *Current Ratio* PT Waskita Karya Tbk Periode 2014-2023 mengalami fluktuasi. Tahun 2016 sampai 2019 menghasilkan rasio yang menurun dari tahun sebelumnya dan ditahun berikutnya 2020 adalah hasil rasio yang paling rendah dengan hasil 67%. Pada tahun 2021 mulai meningkat dengan hasil 156% terus meningkat tahun 2022 dengan hasil rasio yang tertinggi dan mencapai nilai diatas standar idustri menurut kasmir dengan hasil 207%, dan hasil perhitungan *current ratio* selama periode 2014-2023 menghasilkan rasio yang rendah setiap periodenya dan masih belum mencapai rasio standar industri. Hasil nilai dari rata-rata *current ratio* PT Waskita Karya Tbk Periode 2014-2023 sebesar 124% dikatakan “Kurang Baik” maka hasil dari rasio yang berada di bawah rasio standar industri, dimana hasil dikatakan sehat rasio standar industri pada rasio lancar adalah sebesar 200%. Hasil pada tingkat *current ratio* menghasilkan rasio dengan hasil yang rendah atau kurang baik bahwa akibatnya pada tingkat rasio lancar ini adalah rendahnya rasio kinerja yang berarti perusahaan belum memaksimalkan efisiensinya dalam mengelola utang lancar dalam perusahaan. Hasil pada penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Meidina Eka Prianti, Andri Eko Putra dan Totok pada jurnalnya yang berjudul “Analisis rasio Likuiditas Dan Rasio Solvabilitas Pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”.

Quick Ratio (QR)

Dilihat dari *Quick Ratio* PT Waskita Karya Tbk Periode 2014 sampai 2023 mengalami fluktuasi. Berdasarkan hasil perhitungan PT Waskita Karya Tbk dengan hasil kondisi kurang baik karena terus menurun dari tahun ketahun. Awal tahun 2014 sebesar 128% kemudian periode 2015-2019 masih terus mengalami fluktuasi yang rendah dan pada tahun 2020 yaitu periode dengan nilai rasio paling rendah sebesar 59%, kemudian tahun 2021 mulai meningkat sebesar 140% disusul peningkatan lagi pada periode 2022 sebesar 184% pada periode ini menghasilkan rasio yang baik karena sesuai dengan rasio standar industri. Selama periode 2014-2023 menghasilkan rata-rata rasio sebesar 113% dikatakan “Kurang Baik” karena masih dibawah rasio standar industri yaitu 150%. Tingkat *current ratio* yang rendah menunjukkan bahwa pertumbuhan hutang lancar lebih tinggi dibanding dengan pertumbuhan aktivitya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Meidina Eka Prianti, Andri Eko Putra dan Totok pada jurnalnya yang berjudul “Analisis rasio Likuiditas Dan Rasio Solvabilitas Pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”.

Cash Ratio (CAR)

Berdasarkan dari perhitungan *Cash Ratio* PT Waskita Karya Tbk Periode 2014 sampai 2023 mengalami peningkatan dan penurunan. Tahun 2016 sampai 2019 menghasilkan rasio yang menurun dari tahun sebelumnya dan ditahun 2020 adalah hasil rasio yang paling rendah sebesar 3%. Pada tahun 2021 mulai meningkat dengan hasil 48% terus meningkat tahun 2022 dengan hasil rasio yang tertinggi dan mencapai nilai diatas standar idustri menurut kasmir dengan hasil 54%, dan hasil perhitungan rasio kas selama periode 2014-2023 menghasilkan rasio yang rendah setiap periodenya dan masih belum mencapai standar industri. Nilai dari hasil rata-rata *cash ratio* PT Waskita Karya Tbk Periode 2014-2023 sebesar 26% dikatakan “Kurang Baik” karena rasio yang dihasilkan berada dibawah rasio standar industri, dimana rasio yang sehat yaitu rasio dengan standar industri rasio kas adalah sebesar 50%. Tingkat rasio kas yang rendah menunjukkan bahwa pertumbuhan hutang lancar lebih tinggi dibanding dengan pertumbuhan kas dan setara kasnya. Hasil pada penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Meidina Eka Prianti, Andri Eko Putra dan Totok pada jurnalnya yang berjudul “Analisis rasio Likuiditas Dan Rasio Solvabilitas Pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”.

**Tabel 16 Hasil Analisis Rasio Aktivitas
Pada Kinerja Keuangan PT Waskita Karya Tbk
Periode 2014-2023**

Tahun	Rasio Aktivitas	
	ITO (%)	TATO (%)
2014	1702%	82%
2015	1713%	47%
2016	930%	39%
2017	1397%	46%
2018	959%	39%
2019	702%	26%
2020	385%	15%
2021	281%	12%
2022	226%	10%
2023	261%	11%
Rata-rata	762%	27%
Standar Industri	200%	200
Kesimpulan	Sangat Sehat	Tidak Baik

Sumber: Diolah data peneliti 2024

Berdasarkan pada tabel 16 Dari hasil perhitungan yang didapat dari laporan keuangan PT Waskita Karya Tbk periode tahun 2014 - 2023 dapat diketahui bagaimana kinerja keuangan perusahaan tersebut, berikut ini penjelasan setiap rasio:

Rasio Aktivitas

Inventory Turn Over (ITO)

Berdasarkan dari perhitungan *inventory turn over* PT Waskita Karya Tbk Periode 2014 sampai 2023 mengalami peningkatan dan penurunan. Tahun 2015 menghasilkan rasio tertinggi selama 10 tahun, hasil ini termasuk baik dengan perbandingan standar industri rasio. Tahun 2016 menurun drastis sebesar 930% pada periode ini persediaan mulai meningkat maka rasio menurun. Tahun 2017 mengalami peningkatan kembali sebesar 1397% pada periode ini pendapatan yang dihasilkan jauh lebih tinggi pada persediaan yang dimiliki. Periode 2018 sampai dengan periode 2023 terus mengalami penurunan, pada hasil rasio selama 2014-2023 menghasilkan rata-rata rasio “Sangat Baik” dengan hasil sebesar 762% yang artinya masih diatas standar industri. Dimana rasio yang sehat yaitu rasio dengan standar industri rasio kas adalah sebesar 200%. Apabila tingkat rasio perputaran persediaan diperoleh tinggi, maka ini menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dan likuid persediaan semakin baik. Hasil pada penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amelia Indriani Puspitasari, Virda Susanti, Ananda Mitsa Ghazali Laksmanta, dan Cherli Eka Aprilia pada jurnalnya yang berjudul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”.

Total Asset Turn Over (TATO)

Berdasarkan perhitungan *Total Asset Turn Over* PT Waskita Karya Tbk Periode 2014-2023 mengalami fluktuasi. Tahun 2014 rasio tertinggi selama periode 10 tahun sebesar 82% pada periode ini masih belum baik, periode 2015-2016 mengalami penurunan dari periode sebelumnya. Pada tahun 2017 mengalami peningkatan kembali dari tahun sebelumnya sebesar 46% di tahun selanjutnya sampai pada periode 2022 PT Waskita Karya Tbk terus mengalami penurunan, yang berarti perusahaan belum efektif dalam mengelola aset yang dimiliki untuk memperoleh pendapatan. Di akhir periode 2023 mengalami kenaikan hanya 1% menjadi 11%. Pada periode 2014-2023 rata-rata yang dihasilkan pada *total aset turn over* yaitu 27% dikatakan “Kurang Baik” maka hasil dari rasio yang berada di bawah rasio standar industri, dimana hasil dikatakan sehat rasio standar industri pada TATO adalah sebesar 200%. Hasil pada tingkat TATO menghasilkan rasio dengan hasil yang rendah atau kurang baik bahwa akibatnya biaya tinggi pada aset yang tidak efisien dapat mengakibatkan biaya operasional yang lebih tinggi, seperti biaya pemeliharaan atau penyimpanan, yang dapat mengurangi margin keuntungan. Hasil pada penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amelia Indriani Puspitasari, Virda Susanti, Ananda Mitsa Ghazali Laksmanta, dan Cherli Eka Aprilia pada jurnalnya yang berjudul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”.

**Tabel 17. Hasil Analisis Rasio Profitabilitas
Pada Kinerja Keuangan PT Waskita Karya Tbk
Periode 2014-2023**

Tahun	Rasio Profitabilitas	
	ROI (%)	ROE (%)
2014	4%	18%
2015	3%	11%
2016	3%	11%
2017	4%	18%
2018	4%	16%

Tahun	Rasio Profitabilitas	
	ROI (%)	ROE (%)
2019	1%	4%
2020	9%	57%
2021	2%	12%
2022	1%	3%
2023	4%	35%
Rata- rata	3%	19%
Standar Industri	30%	40%
Kesimpulan	Tidak Sehat	Tidak Sehat

Sumber: Diolah data peneliti 2024

Berdasarkan pada tabel 17 Dari hasil perhitungan yang didapat dari laporan keuangan PT Waskita Karya Tbk periode tahun 2014 - 2023 dapat diketahui bagaimana kinerja keuangan perusahaan tersebut, berikut ini penjelasan setiap rasio:

Rasio Profitabilitas

Return On Investment (ROI)

Berdasarkan perhitungan *Return On Investment* PT Waskita Karya Tbk Periode 2014-2023 mengalami fluktuasi. Tahun 2016 sampai 2019 menghasilkan rasio yang menurun dari tahun sebelumnya dan ditahun berikutnya 2020 adalah hasil rasio yang paling tinggi dengan hasil 9% dan masih belum mencapai rata-rata rasio standar industri. Pada tahun 2021 mulai menurun kembali dengan hasil 2% terus menurun tahun 2022 dengan hasil rasio yang rendah sebesar 1%. Hasil perhitungan *Return On Investment* selama periode 2014-2023 menghasilkan rasio yang rendah setiap periodenya dan masih belum mencapai rasio standar industri. Hasil nilai dari rata-rata *Return On Investment* PT Waskita Karya Tbk Periode 2014-2023 sebesar 3% dikatakan “Kurang Baik” maka hasil dari rasio yang berada di bawah rasio standar industri, dimana hasil dikatakan sehat rasio standar industri pada *Return On Investment* adalah sebesar 30%. Hasil pada tingkat *Return On Investment* menghasilkan rasio dengan hasil yang rendah atau kurang baik artinya perusahaan tidak efektif dalam menghasilkan keuntungan dari investasi yang dilakukan dibandingkan dengan rata-rata industri. ROI adalah ukuran yang penting untuk menilai efisiensi dan profitabilitas investasi perusahaan. Hasil pada penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amelia Indriani Puspitasari, Virda Susanti, Ananda Mitsa Ghazali Laksmanta, dan Cherli Eka Aprilia pada jurnalnya yang berjudul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”.

Return On Equity (ROE)

Berdasarkan perhitungan *Return On Equity* PT Waskita Karya Tbk Periode 2014-2023 mengalami fluktuasi. Tahun 2016 sampai 2019 menghasilkan rasio yang menurun dari tahun sebelumnya dan ditahun berikutnya 2020 adalah hasil rasio yang paling tinggi dengan hasil 57% hingga mencapai rata-rata rasio standar industri. Pada tahun 2021 mulai menurun kembali dengan hasil 12% terus menurun tahun 2022 dengan hasil rasio yang rendah sebesar 3%. Hasil perhitungan *Return On Equity* selama periode 2014-2023 menghasilkan rasio yang rendah setiap periodenya dan masih belum mencapai rasio standar industri. Hasil nilai dari rata-rata *Return On Equity* PT Waskita Karya Tbk Periode 2014-2023 sebesar 19% dikatakan “Kurang Baik” maka hasil dari rasio yang berada di bawah rasio standar industri, dimana hasil dikatakan baik yaitu rata-rata rasio standar industri pada *Return On Equity* adalah sebesar 40%. Hasil pada tingkat *Return On Equity* menghasilkan rasio dengan hasil yang rendah atau kurang baik bahwa akibatnya pada tingkat rasio ini artinya perusahaan kurang efisien dalam menghasilkan laba dari ekuitas pemegang sahamnya. Hasil pada penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amelia Indriani Puspitasari, Virda Susanti,

Ananda Mitsa Ghazali Laksmanta, dan Cherli Eka Aprilia pada jurnalnya yang berjudul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”.

Kinerja Keuangan

Berdasarkan pada hasil perhitungan apabila dilihat masing-masing tahun menunjukkan hasil yang fluktuatif. Kinerja keuangan PT Waskita Karya Tbk periode tahun 2014- 2023 berdasarkan struktur modal diukur dengan menggunakan rasio solvabilitas dengan dua indikator diantaranya yaitu *Debt to Assets Ratio* (DAR) berada diatas rasio standar industri 35% dan dikatakan hasil yang “Kurang Baik”, artinya perusahaan lebih banyak memiliki kewajiban pada hutang dari aset yang dimiliki, kemudian *Debt to Equity Ratio* (DER) berada jauh diatas rasio standar industri 90% dan dikatakan “Kurang Baik”, yang berarti modal perusahaan masih belum mampu membayar kewajiban dalam hutang jangka pendek yang dimilikinya.

Hasil dari rasio likuiditas yaitu *Current rasio* (CR) berada di bawah rasio standar industri yaitu 200% dan dinyatakan “Kurang Baik”, kemudian *quick ratio* (QR) juga berada di bawah rasio standar industri dan dinyatakan “Kurang Baik” dan hasil dari *Cash Rasio* (CAR) berada di bawah rasio standar industri yaitu 50% dinyatakan “Kurang Baik”, berarti perusahaan belum mampu dalam memenuhi kewajiban finansial dalam jangka pendek.

Hasil dari Rasio Aktivitas pada dua indikator yaitu *iventory turn over* (ITO) berada diatas rasio standar industri yaitu 200% dan dinyatakan “Sangat Baik”, berarti menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dan likuid persediaan semakin baik dan *total asset turn over* (TATO) berada dibawah standar industri 200% dan dinyatakan “Kurang Baik” , artinya aset perusahaan tidak berkontribusi secara signifikan terhadap pendapatan, maka pengembalian dari investasi dalam aset tersebut mungkin rendah, yang bisa berdampak negatif pada profitabilitas.

Hasil Rasio Profitabilitas yaitu *return on invesment* (ROI) berada dibawah rasio standar industri yaitu 30% dan dinyatakan “Kurang Baik”, artinya dapat mengurangi daya tarik perusahaan bagi investor. Investor mungkin kurang tertarik untuk berinvestasi jika mereka merasa bahwa perusahaan tidak menghasilkan keuntungan yang cukup dari investasi yang dilakukan. Hasil *return on equity* (ROE) berada dibawah rasio standar industri yaitu 40% dan dinyatakan “Kurang Baik”, artinya bahwa perusahaan tersebut kurang efisien dalam menghasilkan laba dari ekuitas yang diinvestasikan oleh pemegang saham dibandingkan dengan rata-rata industri. ROE adalah metrik kunci yang menunjukkan seberapa baik perusahaan mengelola ekuitas pemegang saham untuk menghasilkan keuntungan

KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil perhitungan dan analisis data yang peneliti lakukan pada PT Waskita Karya Tbk periode tahun 2014-2023 menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

- 1 Hasil analisis struktur modal pada PT Waskita Karya Tbk periode tahun 2014-2023 ditinjau dengan struktur modal dinyatakan “Kurang Baik” dimana hasil dari rata-rata *debt to asset ratio* sebesar 79% sedangkan rasio standar industri sebesar 35% yang masih diatas standar industri. Artinya rasio perusahaan sangat tinggi sehingga perusahaan menambah hutang untuk membiayai aset. Berdasarkan hasil pada *debt to equity raio* PT Waskita Karya Tbk selama 10 tahun menghasilkan kinerja keuangan dalam hasil keadaan yang “Kurang Baik” dengan rasio rata rata *debt to equity ratio* sebesar 418% yang masih jauh diatas rata-rata standar industri sebesar 90%. Hal ini berarti perusahaan belum mampu dalam membayar kewajiban hutang- hutang yang dimiliki melalui ekuitas yang dimiliki.

- 2 Hasil analisis rasio likuiditas pada PT Waskita Karya Tbk dari tahun 2014-2023 dengan menggunakan *Current Ratio*, *Quick Ratio* dan *Cash Ratio* jika dilihat pada perbandingan dengan rasio standar industri perusahaan dalam keadaan “Kurang Baik”. Karena nilai rata-rata *Current Ratio*, *Quick Ratio* dan *Cash Ratio* menghasilkan rasio yang berada dibawah standar industri Kasmir (2023:143). Sehingga perusahaan mengalami kesulitan dalam melunasi kewajiban hutang jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimilikinya.
- 3 Hasil analisis rasio aktivitas pada PT Waskita Karya Tbk dari tahun 2014-2023 dengan menggunakan *inventory turn over* jika dilihat pada perbandingan dengan rasio standar industri perusahaan dalam keadaan “Sangat Baik”. Karena nilai rata-rata ITO menghasilkan rasio yang berada diatas standar industri Kasmir (2023:199). Sehingga perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan bekerja secara efisien dan likuid persediaan semakin baik. hasil *total asset turn over* jika dilihat pada perbandingan dengan rasio standar industri perusahaan dalam keadaan “Kurang Baik”. Karena nilai rata-rata TATO menghasilkan rasio yang berada dibawah standar industri Kasmir (2023:199). Sehingga Aset yang tidak efisien dapat mengakibatkan biaya operasional yang lebih tinggi, seperti biaya pemeliharaan atau penyimpanan, yang dapat mengurangi margin keuntungan.
- 4 Hasil analisis Rasio Profitabilitas dengan dua indikator yaitu *return on invesment* dan *return on equity* jika dilihat pada perbandingan dengan rasio standar industri perusahaan dalam keadaan “Kurang Baik”. Karena nilai rata-rata *return on invesment* dan *return on equity* menghasilkan rasio yang berada dibawah standar industri Kasmir (2023:199). Sehingga perusahaan kurang efektif dalam menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan rata-rata industri. Kinerja profitabilitas yang rendah dapat mengindikasikan berbagai masalah dalam pengelolaan operasional, struktur biaya, atau strategi pemasaran perusahaan.
- 5 Kinerja keuangan hasil penelitian PT Waskita Karya Tbk selama periode 2014 sampai 2023 di analisa dari hasil struktur modal dua indikator *debt to assets ratio*, *debt to equity ratio* dan dengan perhitungan rasio likuiditas dengan hitungan *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio* diukur dengan perbandingan menurut rasio standar industri menurut Kasmir (2023:143-164). Dari dua rasio tersebut maka disimpulkan hasil dari kinerja keuangan kondisi PT Waskita Karya Tbk periode 2014 sampai 2023 berada dalam keadaan “Tidak Sehat”. Hal tersebut karena rasio yang di hasilkan tidak memenuhi kriteria dari rasio standar industri.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S, dkk. (2020). Manajemen Keuangan. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Arjun, M., & Alwi, A. (2023). Analisis Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Wijaya Karya Tbk. Trending: Jurnal Manajemen dan Ekonomi, 1(4), 377-391.
- Barmawi, M. M. (2021). Kinerja Keuangan PT Waskita Karya (Persero) Tbk. Telaah Bisnis, 21(2), 111-122.
- Chandrarin, G. (2017). Metode Riset Akuntansi (Pendekatan Kuantitatif). Jakarta: Salemba Emp
- Endiramurti, S. R., Chayati, N., Kuriniawati, E. M., & Prasetyanto, D. (2022). Analisis Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan BUMN Sektor Konstruksi: Peran Financial Distress sebagai Variabel Moderasi. Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi, 6(3), 2463-2478.

- Fahmi, I. (2018). Analisis Kinerja Keuangan. Lampulo: Alfabeta.
- Hery. (2016). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Grasindo
- Jatmiko, Dadang Prasetyo. 2017. Pengantar Manajemen Keuangan, Cetakan Pertama. Yogyakarta : Diandra Kreatif
- Jumingan. (2014). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kamal, N. R., Maulana, M. I., & Rauf, A. Analisis Profitabilitas dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada PT. Waskita Karya (Persero) Tbk di Bursa Efek Indonesia. Sumber, 76(70), 1-022.
- Kasmir, (2023) Analisis Laporan Keuangan Jakarta PT Raja Grafindo Persada
- Khorunisa, A. R., & Hermuningsih, S. (2023). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT Wijaya Karya TBK dengan PT Adhi Karya TBK. Jurnal Impresi Indonesia, 2(5), 459-467.
- Musthafa. 2017. Manajemen Keuangan. Yogyakarta: CV. Andi Offset
- Nurhikma, N., & Haeruddin, M. (2021). Analisis Likuiditas dan Profitabilitas dalam Menilai Kinerja Keuangan PT. Waskita Karya (Persero) Tbk. Jurnal Manajemen, 1(1).
- Prianti, M. E., Putra, A. E., & Sudyanto, T. (2023). Analisis Rasio Likuiditas Dan Solvabilitas Pada PT. Waskita Karya (Persero) Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Innovative: Journal Of Social Science Research, 3(4), 2306-2319.
- Puspitasari, A. I., Susanti, V., Laksmanta, A. M. G., & Aprillia, C. E. (2022). ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN INFRASTRUKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI). OPTIMAL Jurnal Ekonomi dan Manajemen, 2(4), 329-353.
- Rojulmubin, F., Nurhidayah, I., Lim, W., Arifianto, C. F., & Nazar, S. N. (2023). Analisis Rasio Profitabilitas Dan Rasio Likuiditas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pt Adhi Karya 2017-2021. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, 15(2), 11-19.
- Subramanyam, K. (2017). Analisis Laporan Keuangan Edisi 11 Buku 2. Jakarta: Salemba Empat
- Sudana, I Made Sudana. 2015. Teori dan Praktik Manajemen Keuangan Perusahaan, Edisi 2. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2017). Analisis Laporan Keuangan : Teori, Aplikasi, & Hasil Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Suteja, I. G. N. (2018). Analisis Kinerja Keuangan dengan Metode Altman ZScore Pada PT Ace Hardware Indonesia Tbk. Jurnal Moneter vol. v no. 1 April.
- Yusmaniarti, Y., Febriyanto, A., Hernadianto, H., & Fitria, D. (2022). Analisis Pengaruh Struktur Aktiva, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Dan Kinerja Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2019). JIAI (Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia), 7(1), 14-39.
- Zainul, Agus Arifin. 2018. "Manajemen Keuangan". Jakarta: Zahir Publishin